

GARIS EKSPRESI DI DALAM MONOPRINT



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Muhammad Saifuttibyan

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

GARIS EKSPRESI DI DALAM MONOPRINT



Muhammad Saifuttibyan

NIM : 071 1832 021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :
GARIS EKSPRESI DI DALAM MONOPRINT diajukan oleh Muhammad Saifuttibyan,
NIM 0711832021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas
Akhir pada tanggal 14 Agustus 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Andang Suprihadi P, M.S.
NIP. 19561210 198503 1 002

Pembimbing II/Anggota

A.C. Andre Tanama, S.Sn.M.Sn.
NIP. 19820328 200604 1 001

Cognate/Anggota

Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum.
NIP. 19490613 197412 2 001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota

Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.
NIP. 19760510 20112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis tujukan kepada Allah S.W.T serta kepada Nabi Muhammad S.A.W atas segala rahmat dan pertolongan yang telah diberikan hingga terwujudnya laporan Tugas Akhir penciptaan karya Seni Grafis ini. Hal ini merupakan bagian dari tujuan penulis selama menjalani proses studi dan diajukan untuk memenuhi syarat gelar sarjana dalam Seni Grafis di Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Keikutsertaan dari banyak pihak merupakan dukungan serta bantuan yang tidak ternilai harganya dan tidak dapat dilupakan begitu saja. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Bapak Drs. Andang Suprihadi P, M.S, selaku Dosen Pembimbing I, untuk semua nasehat, pembimbingan yang teramat sangat baik, sabar, juga saran dan kritiknya.
- Bapak A.C. Andre Tanama, S.Sn, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II, untuk pengarahannya serta pembimbingannya dan kritik juga sarannya.
- Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum. selaku *cognate*.
- Ibu Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Ketua Program Studi sekaligus Dosen Wali penulis.
- Ibu Dr. Suastiwi Triadmodjo, M. Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
- Ibu Prof. DR. A.M Hermien Kusmayati, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Semua Dosen-dosen, staf Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Ayah, Ibu untuk kasih sayang, cinta, perhatian, dukungan moril maupun materi, adik-adikku, saudara-saudari disana, dan simbahku atas do'anya.
- Sahabat di komunitas Tangan Reget : Yanwar “Yans” & Wisma TR, Anggalasa untuk studio ‘Anti Kuman’nya, Bung Rizal, Daud, Fakri, Ungki, Candra, Yucki, Domi, dan semua sahabat serta pihak-pihak yang ikut membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 14 Agustus 2014

Penulis



Muhammad Saifuttibyan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HAL PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Makna Judul.....	7
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan.....	9
B. Konsep Perwujudan.....	16
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan.....	22

B. Alat.....	23
C. Teknik.....	25
D. Tahapan Perwujudan.....	27
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	35
BAB V. PENUTUP.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh-contoh Garis.....	11
Gambar 2. Pengelompokan Garis.....	12
Gambar 3. Karya Acuan Franz Kline.....	18
Gambar 4. Karya Acuan Jackson Pollock.....	19
Gambar 5. Karya Acuan Willem de Kooning.....	20
Gambar 6. Karya Acuan Hans Hofmann.....	21
Gambar 7. Foto Bahan dan Alat-alat.....	26
Gambar 8. Foto Pembuatan Sketsa.....	27
Gambar 9. Foto Memindahkan Sketsa di Hardboard.....	28
Gambar 10. Foto Menebalkan Garis.....	29
Gambar 11. Foto Pembuatan Klise.....	30
Gambar 12. Foto Proses Penintaan.....	31
Gambar 13. Foto Proses Pencetakan.....	32
Gambar 14. Foto Proses Pemeriksaan.....	33
Gambar 15. Foto Karya Jadi.....	34

Gambar 16. Ekspresi # 1.....	36
Gambar 17. Ekspresi # 2.....	37
Gambar 18. Ekspresi # 3.....	38
Gambar 19. Ekspresi # 4.....	39
Gambar 20. Ekspresi # 5.....	40
Gambar 21. Ekspresi # 6.....	41
Gambar 22. Ekspresi # 7.....	42
Gambar 23. Ekspresi # 8.....	43
Gambar 24. Ekspresi # 9.....	44
Gambar 25. Ekspresi # 10.....	45
Gambar 26. Ekspresi # 11.....	46
Gambar 27. Ekspresi # 12.....	47
Gambar 28. Ekspresi # 13.....	48
Gambar 29. Ekspresi # 14.....	49
Gambar 30. Ekspresi # 15.....	50
Gambar 31. Ekspresi # 16.....	51
Gambar 32. Ekspresi # 17.....	52
Gambar 33. Ekspresi # 18.....	53
Gambar 34. Ekspresi # 19.....	54
Gambar 35. Ekspresi # 20.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto dan data diri	60
B. Foto poster pameran.....	64
C. Foto situasi pameran.....	65
D. Katalog pameran.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan.

Ada beberapa hal yang memicu timbulnya sebuah gagasan sebelum menciptakan sebuah karya seni. Salah satu faktor yang memicu itu karena adanya keinginan dan rasa ingin tahu untuk mencoba hal-hal yang masih belum banyak dipahami oleh penulis. Penulis memiliki gagasan bahwa torehan garis dapat digunakan sebagai ungkapan perasaan, baik itu pada saat merasa sedih, bingung, maupun senang. Kemunculan kesan perasaan-perasaan tersebut dimaknai sebagai garis ekspresi. Garis ekspresi dapat divisualkan sebagai gambaran bermacam-macam pengalaman pribadi yang bervariasi. Sebagai contoh antara lain belajar membuat karya seni abstrak. Abstrak menurut Mikke Susanto dalam *Diksi Rupa* merupakan :

- Tidak berwujud; tidak berbentuk; mujarad; niskala;
- Ringkasan, inti, ikhtisar (karangan, laporan, dan sebagainya).
- Dalam seni rupa berarti ciptaan-ciptaan yang terdiri dari susunan garis, bentuk dan warna yang sama sekali terbebas dari ilusi atas bentuk-bentuk di alam, tetapi secara lebih umum, adalah seni dimana bentuk-bentuk alam itu bukan berfungsi sebagai objek ataupun tema yang harus dibawakan, melainkan sebagai motif saja¹.

¹ Mikke Susanto, *Diksi Rupa : Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta, 2011, p.03

Pendekatan abstrak dapat digunakan untuk memvisualkan hal-hal yang tidak dapat dipahami secara langsung. Proses penciptaannya dapat dimulai dengan membuat coretan-coretan garis secara spontan dengan suka cita. Penulis mencoba mempelajari garis dengan menggunakan ungkapan ekspresi melalui bahasa visual, dan elemen yang digunakan adalah salah satu elemen dasar dalam seni rupa yaitu garis. Setiap elemen-elemen dalam seni rupa dapat saling berhubungan dan memiliki keharmonisan tersendiri. Salah satu elemen yang mempunyai peranan penting yaitu komposisi.

Komposisi adalah susunan atau perpaduan dari beberapa objek yang ditata sedemikian rupa sehingga membentuk satu kesatuan yang harmoni. Tidak ada ketentuan yang sifatnya baku dalam komposisi gambar. Jadi, secara umum yang dipakai adalah *taste* atau rasa.²

Meskipun dalam setiap tahapan pembelajaran itu selalu muncul perasaan yang seolah-olah membuat takut salah, ragu-ragu, atau yang lainnya, namun penulis berusaha untuk tetap percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Dalam setiap proses improvisasi membuat coretan-coretan garis misalnya selalu ada hal-hal baru untuk bisa dihadirkan dari ekspresi pribadi penulis secara langsung.

Tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa pengalaman pribadi, baik yang kurang mengesankan maupun yang menyenangkan terkadang turut mempengaruhi pikiran dan perasaan penulis. Hal itu juga dijadikan sebagai

² Veri Apriyatno, *Cara Menggambar Mudah dengan Pensil*, (Jakarta : Kawan Pustaka, 2003), p.6.

energi positif untuk dapat tetap belajar membuat dan memahami tentang seni abstrak. Dengan menerapkan dasar-dasar dalam desain elementer I, penulis belajar menekuninya secara setahap demi setahap. Efek goresan garis yang sering dihadirkan oleh penulis memang tidak seperti hanya menyerupai tulisan biasa yang pada umumnya dibuat oleh manusia dewasa dan bisa dibaca dipahami maksudnya.

Seperti halnya dalam membuat tugas desain elementer I dahulu, penulis langsung membuatnya dengan suka cita dan tidak banyak memahami apa maksud dari karya yang sudah jadi tersebut. Dalam hal ini, latar belakang penciptaan terkait erat dengan emosi penulis yang juga bisa mempengaruhi terciptanya karya seni abstrak versi pribadi. Mewujudkan ekspresi melalui garis secara langsung oleh penulis dengan melalui perasaan secara tidak langsung mengungkapkannya dalam garis ekspresi spontan dan lebih mengedepankan berdasarkan esensi yaitu struktur garisnya.

Garis dapat dipergunakan sebagai simbol ekspresi kebebasan yang seluas-luasnya karena pemanfaatan garis acapkali tidak dibatasi oleh sesuatu bentuk tertentu atau tidak dimaksudkan untuk membentuk suatu hal. Garis bisa tebal, bisa tipis, digores dengan semangat atau ditorehkan secara pelan dapat menghasilkan garis-garis yang berbeda-beda sifatnya. Demikianlah karakter garis dapat pula dipergunakan untuk mengoptimalkan kesan ritme (irama). Garis juga lebih dinamis daripada sekedar membuat bentuk-bentuk yang mengacu pada benda-benda tertentu

yang dibuat secara realistis. Garis lebih luwes (fleksibel) diekspresikan, dapat dibuat dalam berbagai macam cara dan oleh kehadirannya dapat memiliki karakter tersendiri.

Menurut penulis, garis dapat digunakan secara langsung sehingga nilai ekspresi dan spontanitas garis lebih tinggi dibandingkan dengan garis dipergunakan untuk membentuk bidang geometri. Penulis mengupayakan optimis dan selalu mencoba berusaha menekuni dengan mengeksplorasi membuat garis-garis yang abstrak. Penulis tertarik untuk terus membuat dan mempelajari seni abstrak. Dengan memanfaatkan komposisi garis, penulis mengeksplorasi bermacam-macam garis dan mencoba mempelajari jenis-jenis karakter garis. Karakter masing-masing garis dapat menimbulkan kesan yang seringkali tidak mudah diartikan oleh kehadirannya.

Garis dalam pengertian umum merupakan suatu coretan yang panjang, bisa menghubungkan sesuatu dengan suatu hal yang lain, atau bisa juga memisahkan sesuatu dengan yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari garis dapat dilihat melalui kontur-kontur bangunan, kontur-kontur di alam, dan lain-lain. Garis juga dapat muncul dari kehidupan seseorang melalui silsilah kehidupan mereka, yaitu melalui garis keturunan. Ada juga garis yang ditimbulkan oleh emosi/ekspresi seseorang.

Dalam hal ini komposisi garis digunakan untuk membuat ekspresi abstrak. Seni abstrak itu sendiri juga mendorong penulis untuk berekspresi

melalui coretan-coretan garis. Khususnya seni abstrak ini penulis terapkan melalui karya Seni Grafis (*monoprint*). Menurut penulis, karya Seni Grafis dalam hal ini (*monoprint*) merupakan ekspresi spontanitas yang hanya bisa dilakukan dari segi pencetakannya. Ekspresi hanya sekali dan tidak bisa diulangi. Sedangkan spontanitas itu langsung, jika diulangi akan menghilangkan maknanya.

Dalam jenisnya garis hanya dibagi menjadi tiga bagian. Pertama adalah garis negatif, kedua adalah garis positif dan yang ketiga yaitu pengkombinasian antara keduanya. Mempelajari dan membuat seni abstrak menurut penulis hampir sama dengan membuat desain elementer (khususnya seperti membuat garis ekspresi/emosi). Ada kesenangan juga kebebasan tersendiri pada saat membuatnya. Abstrak terkadang sangat terbatas. Tetapi abstrak juga bisa menjadi tidak terbatas. Abstrak dapat pula mendorong untuk berkeaktivitas. Susunan struktur garis ekspresi juga dapat disebut dengan seni abstrak. Seni abstrak diciptakan melalui dua pendekatan. “Pertama, seni abstrak tanpa merujuk secara langsung pada bentuk-bentuk eksternal dan realitas. Kedua, seni abstrak berupa citraan-citraan yang diabstraksikan berasal dari alam. Seni abstrak diciptakan melalui proses mengubah atau menyederhanakan bentuk-bentuk menjadi bentuk geometrik atau non-geometrik”³. Seni abstrak juga dapat diciptakan dalam bentuk ekspresif.

³ Sumber : <http://www.google.com/>, diakses pada 12 mei 2014, pukul 09:30 WIB

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis sampai tertarik untuk memilih garis ekspresi sebagai wujud visual dalam karya seni grafis. Penulis memilih jenis seni abstrak yang akan diciptakan sebagai visualisasi pembuatan karya Tugas Akhir ini.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun masalah tentang tema yang penulis ajukan dapat dijabarkan seperti sebagai berikut :

1. Bagaimana ide tentang garis ekspresi dapat ditransformasikan ke dalam karya seni grafis khususnya *monoprint*.
2. Bagaimana bentuk garis ekspresi versi pribadi yang di implementasikan sesuai dengan emosi, penghayatan penulis pada saat membuat garis tersebut.
3. Melalui medium apakah, teknik dan gaya visual yang ingin penulis wujudkan ke dalam karya seni grafis.

C. Tujuan Dan Manfaat

Adapun tujuannya adalah :

1. Mentransformasikan ide tentang garis ekspresi ke dalam karya seni grafis monokrom.
-

2. Memvisualisasikan garis ekspresi sesuai emosi dan penghayatan penulis.
3. Memvisualisasikan teknik dan gaya visual ke dalam karya seni grafis.

Sedangkan manfaatnya adalah :

1. Sebagai bahan acuan pembelajaran diri terhadap suatu permasalahan.
2. Sebagai media komunikasi antara penulis dengan masyarakat penikmat seni.
3. Sebagai proses pembelajaran penulis tentang kebebasan berekspresi ke dalam karya seni.

D. Makna Judul

Untuk menjelaskan tentang judul yang penulis maksud dan memberikan batasan-batasannya serta menghindari kesalahpahaman karena meluasnya arti dan perbedaan penafsiran, maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

Garis

- Coretan panjang (lurus, bengkok atau lengkung).⁴
- Perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar dan sama besar. Memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, lurus dan lain-lain. Hal inilah yang menjadi ukuran garis. Ia tidak ditandai dengan sentimeter, akan tetapi dengan ukuran yang bersifat nisbi, yakni ukuran yang berupa panjang-pendek, tinggi-rendah, besar kecil, dan tebal-tipis. Sedang arah garis hanya ada tiga : horisontal, vertikal dan diagonal, meskipun garis bisa melengkung, bergerigi, maupun acak. Garis sangat dominan sebagai unsur karya seni dan fungsinya dapat disejajarkan dengan peranan warna maupun tekstur. Garis dapat pula membentuk berbagai karakter dan watak pembuatnya.⁵

Ekspresi

- Merupakan maksud, gagasan, perasaan, kemampuan ide yang diwujudkan dalam bentuk nyata.⁶

Monoprint

- *Monoprint* adalah salah satu pendekatan teknik dalam bidang Seni Grafis untuk menghasilkan karya, yaitu dengan satu cetakan. *Monoprint* juga merupakan satu teknik yang diakui di bidang Seni

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008. p. 439

⁵ *Ibid*, p. 148

⁶ *Ibid*, p. 116

Grafis yang dimana hasil akhir karyanya tidak dilipatgandakan. Pada umumnya pendekatan teknik *monoprint* digunakan apabila penciptanya memang menginginkan efek cetak tertentu yang tidak dapat di cetak ulang untuk penggandaan hasil akhir karyanya.

Berdasarkan dengan penjabaran makna kata-kata judul tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “GARIS EKSPRESI DI DALAM MONOPRINT” adalah coretan atau torehan dari perasaan penulis secara langsung yang diwujudkan melalui garis dan dengan satu cetakan saja.



A. Konsep Penciptaan

Sebuah ide terkadang bisa didapat dari torehan garis. Secara spesifik ide ini berawal dari kebingungan-kebingungan penulis pada saat sering merasa sedih. Garis merupakan dua titik yang dihubungkan. Pada dunia seni rupa seringkali kehadiran garis bukan saja hanya sebagai garis tetapi terkadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepatnya disebut goresan. Goresan atau garis yang dibuat oleh seorang seniman akan memberikan kesan psikologis yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan. Mungkin mendekati benar bahwa garis